

ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENDEKATAN SISTEM *DU PONT* PADA PT HM SAMPOERNA TBK.

Rangga Rudvi Harditama

*Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

Elok Sri Utami

*Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

Ana Mufidah

*Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

Abstract

This study analyze about financial performance of the company with Dupont system. The object of the research is PT HM Sampoerna Tbk . PT HM Sampoerna Tbk is one of the leading cigarette manufacturer in Indonesia. The result of this research will be comparing with the industry average. From this research will be knowing the position of the company is below, same as or above of the industry average. The analysis technique used is du pont system and compared with the industry average, with the following steps: 1) Net Profit Margin (NPM), 2) Total Asset Turnover (TATO), 3) Return On Investment (ROI) .

Key Words: *Sistem Dupont, Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment*

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak disebabkan kebutuhan dasar yang tidak terbatas sehingga menimbulkan persaingan dunia usaha semakin kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan dilikuidasi, merger atau justru mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi persaingan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian, sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan istilah rentabilitas. Rentabilitas atau *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modalnya secara efisien (Bambang, 2001:35). *Profitability* atau rentabilitas mencakup *Return On Investment (ROI)*, merupakan perhitungan sejauh mana

investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Irham, 2011:137), semakin besar ROI maka akan menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya atau kinerja keuangan dan kinerja manajemen berhasil (Anas, 2012).

Perusahaan juga perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar cukup untuk mendanai operasionalnya sehingga target laba bisa memungkinkan untuk dicapai. Menurut Karl dan Ray (2007:268) modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa lain dimasa depan. Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan, perusahaan menggunakan dana ini untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasa. Pengelolaan modal perlu dilakukan perusahaan dalam melaksanakan peningkatan dalam perluasan operasi dan dalam perluasan usaha. Hal ini berlaku untuk semua jenis industri di Indonesia termasuk industri rokok.

Keberadaan industri rokok di Indonesia saat ini masih terjadi pro dan kontra. Di satu sisi, industri ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah melalui cukai rokok. Namun disisi lain, terdapat lembaga maupun masyarakat yang mengkampanyekan untuk menghindari rokok dengan alasan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan himbuan kepada masyarakat untuk tidak merokok namun, hal itu tidak mengurangi dan menekan angka perokok di Indonesia. Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar., selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* antara lain: PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Penelitian ini menggunakan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebagai objek penelitian karena PT HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas dan memiliki pangsa pasar sebesar 31,1% di pasar rokok Indonesia. Hal berdasarkan hasil *Nielsen retail audit results full year 2013*. Analisis sistem *Du Pont* adalah ROI yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut (Lukman, 2001:64). Metode ini menggunakan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas (Johar, 2007:87). Penelitian ini menggunakan analisis *du pont* karena dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Selain itu analisis *du pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Munawir, 2004:89). Pendekatan yang sama pernah di perusahaan dalam melaksanakan peningkatan dalam perluasan operasi dan dalam perluasan usaha. Hal ini berlaku untuk semua jenis industri di Indonesia termasuk industri rokok.

Keberadaan industri rokok di Indonesia saat ini masih terjadi pro dan kontra. Di satu sisi, industri ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah melalui cukai rokok. Namun disisi lain, terdapat lembaga maupun masyarakat yang mengkampanyekan untuk menghindari rokok dengan alasan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan himbuan kepada masyarakat untuk tidak merokok namun, hal itu tidak mengurangi dan menekan angka perokok di Indonesia. Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar., selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* antara lain: PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Wismilak Inti MakmurTbk.

Penelitian ini menggunakan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebagai objek penelitian karena PT HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas dan memiliki pangsa pasar sebesar 31,1% di pasar rokok Indonesia. Hal berdasarkan hasil *Nielsen retail audit results full year 2013*. Analisis sistem *Du Pont* adalah ROI yang dihasilkan melalui pekalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut (Lukman, 2001:64). Metode ini menggunakan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas (Johar,2007:87).

Penelitian ini menggunakan analisis *du pont* karena dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Selain itu analisis *du pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Munawir, 2004:89).

Dalam menyusun laporan keuangan ini, analisis terhadap laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis yang penekanannya pada analisis sumber dan penggunaan modal dengan sistem *du pont* yang akan dibandingkan dengan rasio industri atau bisa disebut juga dengan rata-rata industri. Metode ini sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kinerja dan penggunaan modal dengan pendekatan sistem *du pont* pada PT HM Sampoerna Tbk sudah efisien?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif mengenai analisis *du pont* dalam kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), (www.idx.co.id). Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Wismilak Tbk pada tahun 2003 sampai 2013.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi nonperilaku bentuk analisis catatan (*record analysis*) atau kepustakaan dimana data yang dikumpulkan berupa catatan perusahaan publik. Data yang diperoleh untuk menunjang penelitian ini adalah berasal dari dokumentasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), (www.idx.co.id). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan memeriksa *margin* laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri.
- b. *Total asset turnover* (Tingkat Perputaran Total Aset) adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.
- c. *Return On Investment* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri

Teknik analisis yang digunakan adalah sistem *du pont* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rasio laba bersih / *Net Profit Margin*

formula yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut (Irham, 2011:136).

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{EAT/Sales}) \times 100\% \text{ (dinyatakan dalam persen)}$$

- b. Menentukan perputaran total asset / *total asset turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus total asset turnover adalah sebagai berikut (Lukman, 2009:19) :

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{Sales/ Total Aset}) \text{ 1 kali.}$$

- c. Menentukan *Return on Investment* (ROI)

Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Wuryaningsih dan Dziqron, 2014):

$$\text{Return On Investment} = (\text{EAT/Jumlah Aktiva}) \times 100$$

Setelah melakukan perhitungan dengan analisis *du pont* dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Tbk periode 2003 sampai 2013, kemudian menghitung rata-rata industri setelah itu hasil dari komponen analisis *du pont* dibandingkan dengan rata-rata industri.

Adapun kriteria pembandingan tingkat efisiensi kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria ROI

Apabila ROI PT HM Sampoerna Tbk yang dihasilkan dengan metode *Du pont* nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, maka *net profit margin* PT HM Sampoerna Tbk lebih tinggi dari pada rata-rata industrinya. Hal ini berarti PT HM Sampoerna Tbk pada tahun tersebut beroperasi secara efisien.

b. Kriteria TATO

Apabila TATO PT HM Sampoerna Tbk yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, maka perputaran *asset* PT HM Sampoerna Tbk lebih cepat daripada rata-rata industrinya. Hal ini berarti PT HM Sampoerna Tbk pada tahun tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang efisien.

3. PEMBAHASAN

Tingkat efisiensi penggunaan modal ditentukan pada perusahaan dapat menggunakan analisis sistem *du pont*. Sistem *du pont* ini dapat membantu melihat sensitivitas dari ROI atau tingkat pengembalian investasi. Penelitian pada PT HM Sampoerna Tbk efisiensi penggunaan modal menggunakan sistem *du pont* untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan ROI mengalami peningkatan atau penurunan.

Net Profit Margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi NPM yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin tinggi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Irham Fahmi, 2011 : 48). Hasil penelitian dengan menggunakan *system du pont* untuk uji efisiensi penggunaan modal dengan NPM, PT HM Sampoerna Tbk telah menunjukkan efisien dalam penggunaan modalnya dan status persaingan perusahaan dengan perusahaan pesaing masih unggul, hal ini disebabkan selama 11 tahun terakhir *net profit margin* perusahaan memiliki tren yang meningkat dan selalu lebih tinggi dari rata-rata industri. Karena peningkatan laba dari tahun ke tahun lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan.

Tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan indikator NPM dinyatakan bahwa PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan memiliki tren keuntungan bersih yang meningkat. Efisiensinya penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk karena perusahaan bisa meningkatkan jumlah pendapatan dan laba bersih perusahaan. Unggulnya PT HM Sampoerna Tbk dari persaingan industri sejenis karena jumlah *net profit margin* dari tahun ke tahun lebih besar dari perusahaan pesaing dan diatas rata-rata industri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wuryaningih Dwi Lestari dan Moh Dzikron (2014)

yang menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki tingkat NPM diatas rata-rata industri maka perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi dalam menggunakan modalnya lebih efisien.

Total Asset Turnover adalah kecepatan berputarnya *Total Asset Turnover* dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin cepat perputaran aset tersebut menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif dan apabila perputaran aset tersebut lambat maka menunjukkan aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir,2001:17). Pendekatan *System Du Pont* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal pada PT HM Sampoerna Tbk. Jika dilihat dari *total asset turnover* dalam 11 tahun terakhir, *Total Asset Turnover* pada PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan memiliki tren yang meningkat dan selalu lebih besar dari rata-rata industri, namun dilihat dari neraca keuangan perusahaan jumlah aset PT HM Sampoerna Tbk justru lebih kecil dibandingkan perusahaan pembanding, meskipun lebih kecil dari perusahaan pembanding *total asset turnover* PT HM Sampoerna Tbk masih unggul dibandingkan rasio industri hal ini disebabkan penjualan perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan pembanding. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wuryaningsih Dwi Lestari dan Moh Dzikron (2014) yang menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran TATO diatas rata-rata industri maka perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi dalam menggunakan modalnya lebih efisien. *Total Assets Turnover* tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam manajemen, tetapi nilai yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya depresiasi aset lama. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan tiap tahunnya secara umum lebih besar dibandingkan dengan penjualan.

Return On Investment (ROI) adalah salah satu instrumen pengukuran profitabilitas perusahaan bertujuan untuk memahami rasio profitabilitas perusahaan (Firda, 2012). Jika dilihat dari ROI PT HM Sampoerna Tbk selama tahun 2003 sampai 2013, dapat diketahui bahwa nilai ROI secara keseluruhan memiliki tren yang meningkat. Hal ini menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya, bila dihitung melalui tingkat ROI, ROI perusahaan selalu diatas rata-rata industri. Efisiennya perusahaan juga disebabkan selama 11 tahun terakhir PT HM Sampoerna Tbk mengalami keuntungan yang cukup tinggi dan secara keseluruhan pendapatan perusahaan mengalami tren yang meningkat selama 11 tahun terakhir. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Winda Meivilana (2013), menemukan bahwa kinerja keuangan Kedawung Setia Industrial Tbk, PT Kedaung Indah Can Tbk, dan PT Langgung Makmur Industri Tbk berdasarkan analisis sistem *Du Pont* yang meliputi perhitungan ROI dan ROE, diketahui bahwa Kedawung Setia Industrial Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di rata-rata industrinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROI dan ROE yang dicapai oleh perusahaan secara konsisten meningkat dan berada di atas rata-rata industri

selama periode penelitian 2010-2012, karena peningkatan *total asset turnover* (TATO) lebih besar dibandingkan *net profit margin* (NPM).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa:

Pada PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa selama tahun 2003 sampai 2013 rasio *net profit margin* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri rokok yang menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam pencapaian laba daripada penjualannya. Pada rasio *total asset turnover*, PT HM Sampoerna Tbk selama kurun waktu 11 tahun mulai 2003 sampai 2013 lebih besar dari rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk efisien *total assestnya* terhadap penjualannya lebih baik dari perusahaan industri rokok lainnya. Rasio ROI PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan pada tahun 2003 sampai tahun 2013 pencapaian modal laba dalam modalnya lebih tinggi dari rata-rata industri rokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT HM Sampoerna Tbk dengan analisis *Du Pont* lebih efisien dibandingkan perusahaan pembandingnya yaitu PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2003 sampai 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Anas makruf. 2012. tingkat efisiensi penggunaan modal melalui pendekatan sistem du pont pada PT Telkom Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakkan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE

Bursa Efek Indonesia. 2005. Laporan Tahunan HMSP 2003 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2005/HMSP/HMSP Annual%20Report%202005.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2005/HMSP/HMSP%20Annual%20Report%202005.PDF) [12 September 2014]

Bursa Efek Indonesia. 2005. Laporan Tahunan GGRM 2003 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2005/GGRM/GGRM Annual%20Report%202005.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2005/GGRM/GGRM%20Annual%20Report%202005.PDF) [12 September 2014]

Bursa Efek Indonesia. 2007. Laporan Tahunan RMBA 2007 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2007/RMBA/RMBA Annual%20Report%202007.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2007/RMBA/RMBA%20Annual%20Report%202007.PDF) [12 September 2014]

Bursa Efek Indonesia. 2011. Laporan Tahunan WIIM 2011 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2011/WIIM/WIIM Annual%20Report%202011.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2011/WIIM/WIIM%20Annual%20Report%202011.PDF)

[%20Report//2011/WIIM/WIIM_Annual%20Report%202011.PDF](#) [12

September 2014]

Firda Meisaroh. 2012. Analisis sistem *du pont* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada pt enseval putera megatrading, tbk). Malang. Universitas Brawijaya.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Johar Arifin. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Karl E. Case dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Lukman Syamsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Sawidji Widioatmodjo. 2004. *Jurus Jitu Go Public*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sawir Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama> Anggota IKAPI.

Sutawijaya, Adrian dan Etty Puji Lestari. (2009). “Efisiensi Teknis Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No 1 Juni 2009, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1994.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Winda Meivilana. 2013. Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan Sistem *du pont* (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). Surabaya. Universitas negeri Surabaya.

Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron. 2014. Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011). *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014)*. Research Methods And Organizational Studies. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

